

**OPTIMASI KONDISI *PRE-TREATMENT* DAN
PERENDAMAN PADA PEMBUATAN MANISAN TOMAT
(*Lycopersicon esculentum*)**

Laporan Penelitian

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna mencapai gelar sarjana di bidang
Ilmu Teknik Kimia

Oleh :

Anastasia Cornelia (2013620078)

Pembimbing :

Ariestya Arlene Arbita, S.T.,M.T.

Susiana Prasetyo S., S.T., M.T.



**JURUSAN TEKNIK KIMIA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2017**



LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL:OPTIMASI KONDISI *PRE-TREATMENT* DAN PERENDAMAN PADA PEMBUATAN MANISAN TOMAT (*Lycopersicon esculentum*)

CATATAN

Telah di periksa dan disetujui,

Bandung, Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ariestya Arlene Arbita, S.T.,M.T.

Susiana Prasetyo S., S.T., M.T.



SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Cornelia

NRP : 6213078

dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul:

**OPTIMASI KONDISI PRE-TREATMENT DAN PERENDAMAN DALAM
PEMBUATAN MANISAN TOMAT (*Lycopersicon esculentum*)**

adalah hasil pekerjaan saya; pendapat, seluruh ide, dan materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Anastasia Cornelia".

Anastasia Cornelia
(6213078)



LEMBAR REVISI

JUDUL: OPTIMASI KONDISI *PRE-TREATMENT* DAN PERENDAMAN PADA PEMBUATAN MANISAN TOMAT (*Lycopersicon esculentum*)

CATATAN

Telah di periksa dan disetujui,

Bandung, Mei 2017

Penguji 1,

Jenny Novianty M. S., S.T., M.Sc

Penguji 2,

Hans Kristianto, S.T., M.T.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Penelitian berjudul “Optimasi Kondisi *Pre-Treatment* dan Perendaman dalam Pembuatan Manisan Tomat (*Lycopersicon esculentum*)” ini disusun sebagai salah satu prasyarat kelulusan Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal penelitian ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Arieshta Arlene Arbita, S.T.,M.T. dan Susiana Prasetyo S., S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan laporan penelitian ini;
2. Jenny Novianty M. S., S.T., M.Sc dan Hans Kristianto, S.T., M.T. selaku dosen pengujian yang telah memberikan masukan untuk laporan penelitian kepada penulis;
3. Orang tua dan adik-adik yang selalu memberi semangat dan mendukung dalam bentuk apapun kepada penulis;
4. Teman-teman yang senantiasa memberi semangat dan membantu penulis selama proses penyusunan proposal penelitian ini; serta
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR REVISI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xv
INTISARI	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tema Sentral Masalah	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Premis	4
1.5 Hipotesis	4
1.6 Tujuan Penelitian	10
1.7 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tomat	11
2.1.1 Morfologi Tanaman Tomat	13
2.2 Buah Tomat	16
2.2.1 β -Karoten	21
2.2.2 Lycopene	23
2.2.3 Vitamin C	26

2.2.4 Polifenol	27
2.3 Proses Pembuatan Manisan Tomat	29
2.3.1 <i>Blanching</i>	29
2.3.2 Difusi	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metodologi Penelitian	32
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	33
3.3 Prosedur Penelitian	34
3.4 Rancangan Percobaan	36
3.5 Analisis	36
3.6 Lokasi dan Jadwal Kerja Penelitian	38
BAB IV PEMBAHASAN	39
4.1 Fenomena yang Teramati pada Pembuatan Manisan Tomat	41
4.2 Analisis Produk Manisan Tomat	43
4.2.1 Kadar Air Produk Manisan Tomat	43
4.2.2 Kadar <i>Lycopene</i> Produk Manisan Tomat	49
4.2.3 Kadar β-karoten Produk Manisan Tomat	52
4.2.4 Kadar Vitamin C Produk Manisan Tomat	59
4.2.5 Kadar Gula pada Produk Manisan Tomat	64
4.3 Hasil Optimasi Kondisi Pembuatan Manisan Tomat	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN A PROSEDUR ANALISIS	81
A.1. Analisa Kadar Air	81

A.2 Analisa β -Karoten (Metode <i>Carprice</i>).....	83
A.3 Analisa Lycopene.....	84
A.4 Analisa Vitamin C (L-askorbat).....	84
A.5 Analisa Kadar Gula (Metode <i>Luff Schwool</i>).....	87
LAMPIRAN B MATERIAL SAFETY DATA SHEET.....	90
B.1 Metanol Anhidrat.....	90
B.2 Kloroform.....	91
B.3 Heksana	92
B.4 Aseton.....	93
B.5 Etanol.....	94
B.6 Kalsium Klorida	95
B.7 Kalium Iodida	96
B.8 Asam Sulfat	97
B.9 Natrium Tiosulfat	98
B.10 Iodin.....	99
LAMPIRAN C DATA PENELITIAN DAN HASIL ANTARA.....	101
LAMPIRAN D CONTOH PERHITUNGAN.....	107
D.1 Kadar Lycopene (Run 1 - utuh).....	107
D.2 Kadar β -karoten (Run 1 – utuh).....	107
D.3 Kadar Vitamin C (Run 1 – utuh).....	108
D.4 Kadar Gula (Run 1 – utuh).....	108
LAMPIRAN E GAMBAR DAN HASIL PENELITIAN.....	109
E.1 Tahap Blanching	109
E.2 Tahap Perendaman CaCl_2	109
E.3 Tahap Perendaman Gula	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tomat bulat klasik	12
Gambar 2.2 Tomat <i>cherry</i>	12
Gambar 2.3 Tomat <i>cocktail</i>	12
Gambar 2.4 Tomat <i>plum</i>	13
Gambar 2.5 Tomat <i>beefsteak</i>	13
Gambar 2.6 Tomat <i>vine</i>	13
Gambar 2.7 Tanaman tomat	14
Gambar 2.8 Daun tomat	14
Gambar 2.9 Batang tomat	14
Gambar 2.10 Bunga tomat	15
Gambar 2.11 Akar tomat	15
Gambar 2.12 Kulit tomat dan daging tomat	16
Gambar 2.13 Biji tomat	16
Gambar 2.14 Tahap perubahan warna buah tomat seiring proses pematangan buah	16
Gambar 2.15 Variasi genetik dalam buah warna, bentuk dan ukuran tomat	17
Gambar 2.16 Anatomi buah tomat (a) biomolekular dan (b) multimolekular	18
Gambar 2.17 Struktur molekul trans- β -karoten	21
Gambar 2.18 Struktur molekul 15,15'-di-cis- β -karoten	22
Gambar 2.19 Langkah pertama oksidasi β -karoten termasuk isomerisasi, kedua produksi diradikal, dan kemudian nampak produk pembelahan	23
Gambar 2.20 Struktur molekul <i>lycopene</i>	23
Gambar 2.21 Perubahan struktural molekul dan produk oksidasi <i>lycopene</i> selama pemanasan	26
Gambar 2.22 Struktur molekul L-asam askorbat	27

Gambar 2.23 Proses oksidasi asam askorbat	27
Gambar 2.24 Struktur molekul polifenol	28
Gambar 2.25 Reaksi pencoklatan yang dikatalis enzim menjadi <i>quinone</i>	28
Gambar 2.26 Grafik perubahan massa terhadap waktu pada proses osmotik dehidrasi	30
Gambar 3.1 Bagan metodologi penelitian	32
Gambar 3.2 Rangkaian alat penelitian.....	33
Gambar 3.3 Diagram alir singkat pembuatan manisan buah tomat.....	35
Gambar 3.4 Tahap perubahan warna buah tomat seiring proses pematangan	34
Gambar 4.1 Tomat belah tanpa biji dan tomat utuh saat sebelum dan setelah memasuki tahap <i>blanching</i>	41
Gambar 4.2 Skema reaksi pektin pada tomat dengan ion Ca^{2+}	42
Gambar 4.3 Produk manisan tomat utuh dan belah tanpa biji.....	43
Gambar 4.4 Profil pengaruh kadar CaCl_2 terhadap kadar air pada produk manisan tomat utuh.....	46
Gambar 4.5 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan waktu perendaman terhadap kadar air; (a) pada kadar gula 32,00% dan temperatur perendaman pada semua level; (b) pada kadar gula 60,58% dan temperatur perendaman pada semua level terhadap manisan tomat belahan.....	47
Gambar 4.6 Profil interaksi antara kadar gula dan waktu perendaman terhadap kadar air; (a) pada kadar CaCl_2 0,39% dan temperatur perendaman pada semua level; (b) pada kadar CaCl_2 1,92% dan temperatur perendaman pada semua level terhadap manisan tomat belahan	48
Gambar 4.7 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dengan temperatur perendaman terhadap $\text{Ln}(\text{kadar lycopene})$ di semua kadar gula dan waktu perendaman pada produk manisan tomat utuh	50
Gambar 4.8 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan temperatur perendaman terhadap $1/(\text{kadar lycopene})$ di semua kadar gula dan waktu perendaman pada produk manisan tomat belah tanpa biji	51

Gambar 4.9 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan waktu perendaman terhadap $1/(\text{kadar lycopene})$ di semua kadar gula dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat belah tanpa biji	51
Gambar 4.10 Profil interaksi antara temperatur dan waktu perendaman terhadap $1/(\text{kadar lycopene})$ di semua level kadar CaCl_2 dan kadar gula pada produk manisan tomat belah tanpa biji	52
Gambar 4.11 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan kadar gula terhadap $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})$ di semua temperatur dan waktu perendaman 4,97-24 jam pada produk manisan tomat utuh	53
Gambar 4.12 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan waktu perendaman terhadap $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})$ di semua kadar gula dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat utuh	54
Gambar 4.13 Profil interaksi antara kadar gula dan waktu perendaman terhadap $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})$; (a) pada kadar CaCl_2 0,03% dan temperatur perendaman di semua level; (b) pada kadar CaCl_2 1,92% dan temperatur perendaman di semua level pada produk manisan tomat utuh	55
Gambar 4.14 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan kadar gula terhadap $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})^2$ pada temperatur 26°C dan waktu perendaman selama 24 jam pada produk manisan tomat belah tanpa biji	56
Gambar 4.15 Profil interaksi antara kadar CaCl_2 dan temperatur perendaman terhadap kadar $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})^2$ pada kadar gula 32,00% dan waktu perendaman di semua level pada produk manisan tomat belah tanpa biji	57
Gambar 4.16 Profil interaksi antara kadar gula dan temperatur perendaman terhadap kadar $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})^2$ pada kadar CaCl_2 1,92% dan waktu perendaman di semua level pada produk manisan tomat belah tanpa biji	58
Gambar 4.17 Profil interaksi antara kadar gula dan waktu perendaman perendaman terhadap kadar $1/(\text{kadar } \beta\text{-karoten})^2$ pada semua kadar	

CaCl ₂ dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat belah tanpa biji	58
Gambar 4.18 Profil interaksi antara temperatur perendaman dan waktu perendaman terhadap kadar 1/(kadar β-karoten) ² pada semua kadar CaCl ₂ dan kadar gula 56,50% pada produk manisan tomat belah tanpa biji	59
Gambar 4.19 Profil pengaruh kadar CaCl ₂ terhadap (kadar vitamin C) ² pada produk manisan tomat utuh	60
Gambar 4.20 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan temperatur perendaman terhadap (kadar vitamin C) ² ; (a) pada semua level kadar gula dan waktu perendaman 2 jam; (b) pada semua level kadar gula dan waktu perendaman 24 jam pada produk manisan tomat belah tanpa biji	61
Gambar 4.21 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan waktu perendaman terhadap (kadar vitamin C) ² pada kadar gula 56,50% dan temperatur perendaman 47,50°C pada produk manisan tomat belah tanpa biji	62
Gambar 4.22 Profil interaksi antara kadar gula dan waktu perendaman terhadap (kadar vitamin C) ² pada semua kadar CaCl ₂ dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat belah tanpa biji	63
Gambar 4.23 Profil interaksi antara temperatur perendaman dan waktu perendaman terhadap (kadar vitamin C) ² pada kadar CaCl ₂ 0,97% dan kadar gula 55,50% pada produk manisan tomat belah tanpa biji	64
Gambar 4.24 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan temperatur perendaman terhadap kadar gula pada semua kadar gula dan waktu perendaman pada produk manisan tomat	65
Gambar 4.25 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada semua kadar gula dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat utuh	66
Gambar 4.26 Profil interaksi antara kadar gula dan temperatur perendaman terhadap kadar gula pada kadar CaCl ₂ 1,92% dan waktu perendaman di semua level pada produk manisan tomat utuh	66

Gambar 4.27 Profil interaksi antara kadar gula dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada kadar CaCl ₂ 1,56-1,87% dan temperatur perendaman di semua level produk manisan tomat utuh	67
Gambar 4.28 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan temperatur perendaman terhadap kadar gula; (a) pada semua level kadar gula dan waktu perendaman 2 jam; (b) pada semua level kadar gula dan waktu perendaman 24 jam pada produk manisan tomat belah tanpa biji	68
Gambar 4.29 Profil interaksi antara kadar CaCl ₂ dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada semua level kadar gula dan temperatur perendaman pada produk manisan tomat belah tanpa biji	69
Gambar 4.30 Profil interaksi antara temperatur perendaman dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada kadar CaCl ₂ 1,92% dan kadar gula di semua level pada produk manisan tomat belah tanpa biji	70
Gambar A.1 Reaksi pada titrasi reagen <i>Karl Fischer</i> dengan air	81
Gambar A.2 Prosedur analisis kadar β-karoten pada produk manisan tomat.....	84
Gambar A.3 Prosedur analisa kadar <i>lycopene</i> pada produk manisnan tomat.....	85
Gambar A.4 Prosedur analisis kadar vitamin C pada produk manisan tomat	87
Gambar A.5 Pembuatan blanko analisis kadar gula pada produk manisan tomat.....	88
Gambar A.6 Analisis kadar gula pada produk manisan tomat	89
Gambar D.1 Grafik konsentrasi <i>lycopene</i> terhadap absorbansi pada panjang gelombang 472 nm	107
Gambar D.2 Grafik konsentrasi β-karoten terhadap absorbansi pada panjang gelombang 452 nm	107
Gambar E.1 Proses <i>blanching</i>	109
Gambar E.2 Tomat belah tanpa biji dan tomat utuh sebelum tahap <i>blanching</i>	109
Gambar E.3 Tomat belah tanpa biji dan tomat utuh setelah tahap <i>blanching</i>	109
Gambar E.4 Tahap perendaman dengan larutan CaCl ₂	109

Gambar E.5 Tomat belah tanpa biji dan tomat utuh setelah tahap perendaman larutan CaCl ₂	109
Gambar E.6 Tahap perendaman dengan larutan gula.....	110
Gambar E.7 Produk manisan tomat utuh dan belah tanpa biji	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi tomat di ASEAN	1
Tabel 1.2 Produksi sayuran di Indonesia	2
Tabel 1.3 Luas panen buah tomat menurut provinsi (ha)	2
Tabel 1.4 Premis penelitian pembuatan manisan	5
Tabel 2.1 Klasifikasi kematangan buah tomat dilihat dari perubahan warna luar dan dalam buah	17
Tabel 2.2 Komposisi tomat mentah dan tomat matang (per 100g)	19
Tabel 2.3 Nutrisi yang terkadung dalam 180 g daging buah tomat mentah	19
Tabel 2.4 Nutrisi yang terkadung dalam 180 g daging buah tomat matang	20
Tabel 2.5 Perbedaan kandungan pada tomat selama proses pematangan buah	20
Tabel 2.6 Hubungan antara jumlah keasaman titratable dan padatan terlarut terhadap rasa pada buah tomat matang	20
Tabel 2.7 Kandungan β -karoten pada buah / sayur	22
Tabel 2.8 Kandungan lycopene pada buah dan sayur (basis basah 100 g)	24
Tabel 2.9 Total komponen lycopene dan cis-isomer pada contoh tomat utuh terdehidrasi	25
Tabel 2.10 Penurunan kadar vitamin C pada proses pengolahan bahan pangan	27
Tabel 3.1 Rancangan percobaan	37
Tabel 3.2 Jadwal kerja penelitian	38
Tabel 4.1 Hasil analisis buah tomat sebelum diproses menjadi manisan.....	39
Tabel 4.2 Hasil analisis produk manisan dengan variasi tahap kematangan.....	40
Tabel 4.3 Hasil analisis produk manisan dengan variasi bentuk tomat pada tahap kematangan breaker.....	41
Tabel 4.4 Hasil analisis produk manisan tomat utuh.....	44
Tabel 4.5 Hasil analisis produk manisan tomat belah tanpa biji	45

Tabel 4.6 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar air pada tomat utuh	43
Tabel 4.7 Analisis varians (ANOVA) pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar air manisan tomat belah tanpa biji	46
Tabel 4.8 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar lycopene pada produk manisan tomat utuh.....	49
Tabel 4.9 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur perendaman, dan waktu perendaman terhadap kadar lycopene pada produk manisan tomat belah tanpa biji	50
Tabel 4.10 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar β-karoten pada produk manisan tomat utuh	53
Tabel 4.11 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar β-karoten pada produk manisan tomat belah tanpa biji	56
Tabel 4.12 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar vitamin C pada produk manisan tomat utuh	60
Tabel 4.13 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar vitamin C pada produk manisan tomat belah tanpa biji.....	61
Tabel 4.14 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur perendaman, dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada produk manisan tomat utuh	64

Tabel 4.15 Analisis varians (ANOVA) terhadap pengaruh konsentrasi CaCl ₂ , konsentrasi larutan gula, temperatur dan waktu perendaman terhadap kadar gula pada produk manisan tomat belah tanpa biji	68
Tabel 4.16 Hasil optimasi menggunakan program Design Expert 7.0.....	71
Tabel 4.17 Hasil penelitian pada kondisi optimum dari Design Expert 7.0.....	71
Tabel 4.18 Hasil penelitian yang teramati pada kondisi optimum dari penelitian	71
Tabel 4.19 Perbandingan karakteristik produk manisan tomat dengan standar baku FAO	71
Tabel C.1 Kadar air pada produk manisan tomat utuh	101
Tabel C.2 Kadar air pada produk manisan tomat belah tanpa biji	101
Tabel C.3 Tabel kadar lycopene pada produk manisan tomat utuh.....	102
Tabel C.4 Tabel kadar lycopene pada produk manisan tomat belah tanpa biji	102
Tabel C.5 Tabel kadar β-karoten pada produk manisan tomat utuh.....	103
Tabel C.6 Tabel kadar β-karoten pada produk manisan tomat belah tanpa biji	103
Tabel C.7 Tabel kadar vitamin C pada produk manisan tomat utuh	104
Tabel C.8 Tabel kadar vitamin C pada produk manisan tomat belah tanpa biji	104
Tabel C.9 Tabel kadar gula pada produk manisan tomat utuH	105
Tabel C.10 Tabel kadar gula pada produk manisan tomat belah tanpa biji.....	106

INTISARI

Indonesia merupakan negara yang memproduksi tomat terbesar di wailayah ASEAN. Tomat merupakan tanaman perdu yang bersifat musiman sehingga harga dan produktivitas tomat tidak stabil sepanjang tahun serta saat produksi melimpah, harga tomat terpuruk dan banyak tomat membusuk mengingat daya simpannya yang cukup singkat. Buah tomat efektif menyembuhkan *morning sickness*, gastro-intestinal, gangguan pencernaan, meminimisasi pembentukan gas berlebihan dalam usus, membantu mencegah masalah nyeri sendi dan gangguan pernapasan. Tomat mengandung senyawa bioaktif berupa *lycopene*, β -karoten, vitamin C dan vitamin A; tercatat tomat sebagai sumber terbesar *lycopene*.

Manisan tomat yang dihasilkan dapat menggantikan manisan *peach* yang sering digunakan sebagai *topping* pada kue *tart* ataupun puding, keunggulan produk manisan tomat basah yang tidak terlalu manis ini adalah bahan baku yang berasal dari Indonesia sehingga bahan baku relatif lebih murah dan mudah diperoleh. Pengolahan tomat menjadi produk manisan dapat meningkatkan harga jual dari tomat.

Pembuatan manisan tomat merupakan proses *osmotic dehidration*, di mana terjadi proses pertukaran air dengan larutan gula berdasarkan perupakan erbedaan konsentrasi sebagai *driving force*. Tomat yang digunakan berupa tomat *plum* melewati proses *blanching* terlebih dahulu, pada temperatur 90°C selama 10 menit guna menginaktivasi enzim pencoklatan. *Osmotic dehidration* dilakukan secara *batch* di dalam sebuah tanki berkapasitas 500mL. Rancangan percobaan dibuat dengan bantuan *software Design Expert* 7.0 menggunakan metode *Response Surface – Central Composite Design* yang di optimasi menggunakan model *hybrid* yang dengan 5 level faktor, yaitu: - α ; -1; 0; +1; + α , dengan $\alpha = 0,05$. Variabel yang divariasikan berupa konsentrasi larutan CaCl_2 (0,03; 0,35; 0,98; 1,60; dan 1,92-%b/b); konsentrasi larutan gula (32; 40; 56; 70; dan 79-%b/b); waktu perendaman (2; 8; 15; 19; dan 24 jam) serta temperatur perendaman (26; 34; 48; 62; dan 69 °C). Respon yang diamati, berupa kadar air (*Karl Fischer*), kadar β -karoten (spektrofotometri UV-VIS), kadar *lycopene* (spektrofotometri UV-VIS), kadar vitamin C (titrasi iodometri), dan kadar gula (*Luff Schroat*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar air, kadar *lycopene*, kadar β -karoten, kadar vitamin C dan kadar gula dipengaruhi konsentrasi CaCl_2 , konsentrasi gula, temperatur dan waktu perendaman. Dari hasil optimasi, didapatkan hasil bahwa produk manisan tomat utuh pada konsentrasi CaCl_2 1,51%, konsentrasi gula 30,71%, temperatur perendaman 30,91°C dan waktu perendaman selama 1,01 jam diperoleh kadar air 61,49%, kadar *lycopene* 0,011mg/L, kadar β -karoten 0,192 mg/L, kadar vitamin C 0,14% dan kadar gula 21,7 %. Sedangkan untuk produk manisan tomat belah tanpa biji pada konsentrasi CaCl_2 1,56%, konsentrasi gula 47,05%, temperatur perendaman 69,94°C dan waktu perendaman selama 24 jam diperoleh kadar air 45,32 %, kadar *lycopene* 0,009 mg/L, kadar β -karoten, 145 mg/L, kadar vitamin C 0,13% dan kadar gula 25,6%.

Kata kunci: tomat, manisan, difusi osmotik dehidrasi

ABSTRACT

Tomato is a seasonal shrubs plant. This makes tomato have an unstable price and quantity production. Tomato has short lifetime, so it can't be stored in warehouse in long time because it will become rotten tomatoes. Tomato is highly effective to cure morning sickness, reduce overproduce of gas in the intestines, gastro-intestinal disease, intestines problem, help to prevent pain on joints, and respiratory disease. It is because tomato contains β -carotene and lycopene as antioxidant that help prevent internal diseases, and also it has vitamin C as an antioxidant that neutralizes free radical components. Alternative method to preserve tomato for a long time is to process tomato into a candied tomato.

There were two steps to make a candied tomato which is pre-treatment and immersion. In the pre-treatment step, washed the tomatoes with flowing water, followed by blanching it at 90°C for 10 minutes, and then immerse the tomatoes into a CaCl_2 solution (0.03; 0.35; 0.98; 1.60; 1.92)% for 1 hour at room temperature, then wash it again with flowing water. Blanching is a heating process that uses high temperature in a short time, in purpose to activate the enzyme. The purpose of immersing tomatoes in a CaCl_2 solution is to prevent a browning reaction on tomatoes. In the immerse step, it uses a sugar solution (32,40,56,70,79)% for (2,8,15,19,24) hours at (26,34,48,62,69)°C. The principal of this immersing process is osmotic diffusion dehydration where the exchange happens between water and sugar solution based on the difference of concentration as a driving force. Optimization done on purpose to find the optimum process condition in preparation of a candied tomato. There are several aspects that affect the optimization, such as water content (Karl Fischer), β -carotene content (UV VIS spectrophotometry), lycopene content (UV VIS spectrophotometry), vitamin C content (iodometry titration), and sugar content (Luff Schroat). Optimization of tomatoes candied process was using experimental design hybrid model with 5 center points and $\alpha = 0.05$.

The result of this experiment shows that the water content, lycopene content, β -carotene content, vitamin C content, and sugar content affected by the concentration of CaCl_2 , concentration of sugar, immersion temperature, and immersion time. From the optimization get results that full tomatoes candied product in concentration of CaCl_2 1.51%, concentration of sugar 30.71%, immersion temperature 30.91°C, and immersion time 1.01 hour will get water content 61.49%, lycopene content 0.011mg /L, β -carotene content 0.192mg/L, vitamin C content 0.14% and sugar content 21.7%. But for half tomatoes candied without peels product in concentration of CaCl_2 1.56%, concentration of sugar 47.05%, immersion temperature 69.94°C and immersion time 24 hours will get water content 45.32%, lycopene content 0.009mg /L, β -carotene content 0.145mg/L, vitamin C content 0.141% and sugar content 25.6%.

Key word: tomatoes, candied, osmotic diffusion dehydration

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicon*) merupakan jenis sayuran buah musiman yang dapat ditanam dengan mudah karena dapat hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi.¹ Selain itu, tomat juga mengandung vitamin dan mineral yang berguna bagi kesehatan kita. Tomat dibudidayakan di seluruh bagian Indonesia karena mudah beradaptasi untuk berbagai iklim dan tanah. Meskipun buah tomat tidak dapat disimpan terlalu lama, karena jika terlalu lama buah tomat dapat menjadi busuk.² Buah tomat dapat dikonsumsi secara langsung, selain itu juga dapat diubah menjadi berbagai macam bentuk olahan; seperti jus tomat, saos tomat, dan pasta tomat. Produk pangan yang dapat diolah dari tomat supaya dapat bertahan lama adalah manisan.

Tomat ditemukan di belahan dunia manapun, termasuk di Indonesia. Di ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan tingkat produksi tomat yang paling tinggi; dapat dilihat pada **Tabel 1.1** yang menunjukkan produksi tomat dari tahun 2008 – 2012, di mana Filipina menempati posisi II dan Thailand di posisi III. Dapat dilihat juga bahwa produksi tomat di Indonesia relatif konstan, sekitar 860.000 ton untuk setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Produksi tomat di ASEAN³

Negara	Produksi (ton)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Indonesia	725.973	853.061	891.616	954.046	893.463
Filipina	195.810	195.948	204.272	203.582	203.578
Thailand	140.437	145.957	144.653	139.286	110.720
Lainnya	26.881	30.050	133.801	137.293	129.284

Di Indonesia, tomat juga merupakan sayuran yang tingkat produksinya tinggi; menempati peringkat V dengan kubis sebagai peringkat pertama, dselanjutnya pada posisi II adalah kentang, pada posisi III adalah kentang, dan posisi IV adalah cabe besar. Produksi tomat di Indonesia dari tahun 2010 – 2014 ditampilkan dalam **Tabel 1.2**; dapat dilihat bahwa produksi tomat relatif konstan sepanjang tahun, yaitu sekitar 920.000 ton. Tanaman tomat tersebar luas di berbagai provinsi di Indonesia, diantaranya Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan

Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tegah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Pada **Tabel 1.3** dapat terlihat 5 provinsi yang memiliki luas panen buah tomat paling luas dan di provinsi jawa barat mempunyai luas panen tanaman tomat paling besar dibandingkan provinsi lainnya.

Tabel 1.2 Produksi sayuran di Indonesia³

Sayuran	Produksi (ton)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kubis	1.385.044	1.363.741	1.450.037	1.480.625	1.435.833
Kentang	1.060.805	955.488	1.094.232	1.124.282	1.347.815
Bawang Merah	1.048.934	893.124	964.195	1.010.773	1.233.984
Cabe Besar	807.160	888.852	954.360	1.012.879	1.074.602
Tomat	891.616	954.046	893.463	992.780	915.987

Tabel 1.3 Luas panen buah tomat menurut provinsi (ha)³

Provinsi	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Sumatra Utara	4.311	4.410	4.147	4.674	4.075
Bengkulu	5.042	2.530	2.501	3.021	3.198
Jawa Barat	12.635	10.252	10.899	12.679	10.8751
Jawa Tengah	4.857	5.395	4.491	4.781	4.613
Jawa Timur	4.439	4.860	4.663	4.757	4.555

Tomat merupakan tanaman musiman, di mana ada saatnya tomat dipanen semua dengan jumlah yang banyak sehingga harga jual di pasar menurun. Pada tahun 2015 di kota Garut harga tomat pada normalnya Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000 per kg; saat musim panen harga dari tomat hanya Rp. 500 per kg.⁴ Hal ini merugikan petani karena menurunkan keuntungan akibat dari banting harga. Tomat juga tetap dijual meskipun bukan pada musim panen, perbedaannya adalah harga yang melonjak dibandingkan pada musim panen. Di tahun 2015 di kota Palu, harga tomat mencapai Rp. 15.000 per kg.⁵

Hasil panen yang berlimpah pada musim panen menyebabkan banyak petani merugi bahkan karena petani kesal akibat harga tomat menurun drastis, buah tomat dibiarkan membusuk di pohon.⁴ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterpurukan harga tomat pada masa panen adalah mengolah buah tomat menjadi produk olahan bernilai tinggi dan diminati oleh masyarakat. Produk olahan dari tomat memiliki beberapa kelebihan, diantaranya tomat menjadi lebih tahan lama dan dapat menaikkan harga jual tomat. Salah satu produk olahan yang cukup diminati adalah manisan. Meskipun manisan buah tomat belum banyak di produksi dalam skala besar; banyak ragam manisan lain yang diminati seperti manisan kelapa, manisan salak, manisan mangga, manisan pepaya dan manisan belimbing.⁶ Manisan kelapa adalah salah satu contoh manisan yang berasal dari Indonesia

dan sudah di ekspor ke negara Amerika Serikat bahkan pada tahun 2012 jumlah manisan kelapa yang diekspor meningkat 5,38% dibandingkan tahun 2011.⁷ Minat masyarakat Indonesia meningkat setiap tahunnya, terlihat dari variasi yang semakin beragam setiap tahunnya, orang-orang semakin berinovasi untuk membuat manisan dari berbagai macam bahan dasar buah yang berbeda.

Tomat memiliki manfaat yang banyak bagi manusia, karena tomat mengandung vitamin A dan vitamin C yang sangat diperlukan bagi kesehatan organ penglihatan, sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan, reproduksi, dan berkhasiat sebagai antioksidan yang dapat membantu membersihkan racun dan kontaminan lainnya di dalam tubuh; di mana tomat bertindak sebagai stimulan yang lembut untuk ginjal. Konsumsi tomat secara teratur dapat mencegah kepicikan, rabun senja, dan penyakit mata lainnya. Tomat juga efektif dalam menyembuhkan *morning sickness*, pembentukan gas yang berlebihan dalam usus, penyakit gastro-intestinal, gangguan pencernaan, membantu mencegah masalah nyeri sendi dan gangguan pernapasan.⁸ Tomat yang sudah diolah menjadi manisan juga mengandung gizi yang bagi tubuh, meskipun tomat sudah diberikan perlakuan pencucian, pemanasan, dan perendaman namun kandungan gizi pada tomat tetap bisa di pertahankan. Selain itu, manisan tomat memiliki usia produk lebih lama dibandingkan buah tomat sehingga manisan tomat lebih tidak mudah membusuk.

1.2 Tema Sentral Masalah

Tema sentral masalah ini adalah membuat manisan dari buah tomat yang tidak terlalu manis namun dapat mempertahankan umur tomat menjadi lebih lama. Hasil manisan tomat juga diharapkan mampu mempertahankan kandungan *lycopene*, β -karotene, dan vitamin C yang ada di dalam buah tomat. Metode yang digunakan adalah difusi osmotik dehidrasi dengan melakukan perendaman buah tomat utuh dan tomat belah tanpa biji ke dalam larutan gula berkonsentrasi sehingga diperoleh produk manisan buah tomat yang utuh dan manisan tomat belah tanpa biji. Manisan tomat merupakan makanan ringan yang dapat dikonsumsi semua orang. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengamatan pengaruh konsentrasi CaCl_2 pada tahap *pre-treatment*, konsentrasi larutan gula, temperatur perendaman, dan waktu perendaman terhadap perolehan kadar air, kadar *lycopene*, kadar β -karoten, kadar vitamin C, dan kadar gula dari manisan tomat.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pustaka yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi CaCl_2 pada proses *pre-treatment* terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi larutan gula pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi?
3. Bagaimana pengaruh temperatur operasi pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi?
4. Bagaimana pengaruh waktu perendaman pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi?
5. Bagaimana kondisi optimum konsentrasi CaCl_2 , konsentrasi gula, temperatur dan waktu perendaman pada pembuatan manisan tomat?

1.4 Premis

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pembuatan manisan basah melalui tahap *pre-treatment* dan tahap perendaman dapat dilihat pada **Tabel 1.4**. Respon yang diamati pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan meliputi kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula dari produk manisan yang diperoleh.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan studi pustaka dapat ditarik beberapa hipotesis pada pembuatan manisan buah tomat, yaitu:

1. Konsentrasi CaCl_2 semakin tinggi maka akan menghasilkan kadar air yang rendah karena Ca^{2+} yang bertindak sebagai jembatan ionik dalam pembentukan kalsium pektat. Kalsium pekat menyebabkan kandungan zat padat yang terdapat dalam bahan akan meningkat

Tabel 1.4 Premis penelitian pembuatan manisan

Peneliti	Bahan Baku	Pre-treatment	Perendaman	Post-treatment	Hasil
A	Tomat (matang segar)	<ul style="list-style-type: none"> • Pencucian • Ukuran diperkecil (menjadi 4 bagian) • <i>Blanching</i> (85°C, 10 menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi gula (40, 50, 60 %), 60 °C, 4 jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Sterilisasi (15psi, 121°C, 20 menit) • Inkubasi (37 °C, 24 jam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas terbaik dari manisan tomat dengan konsentrasi larutan gula 40% • Manisan tomat dengan konsentrasi larutan gula 40% mengandung mikroorganisme paling sedikit dengan metode MPN • Kadar protein, lemak, asam sitrat, vitamin C, dan kadar serat paling banyak pada konsentrasi gula 40% dengan metode titrimetric menggunakan 2,6-dichlorophenolindophenol • Konsentrasi gula 40% tidak mengakibatkan diabetes pada anak – anak
B	Tomat (matang segar, 80% kulit berwarna merah)	<ul style="list-style-type: none"> • Pencucian • Perebusan (70-80°C, 5menit) • Perendaman CaCl₂ 0,02% (1-2 jam) • Pencucian kulit luar dari CaCl₂ 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi gula (40, 50, 60, 70 %), 60 °C, 18 jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cek komponen air (2 g sampel): pengeringan (105°C, 3jam) dan dimasukkan eksikator (15-30 menit) • Cek komponen <i>ash</i>(2g sampel): di furnace (550°C) dan di eksikator (15-30 menit) • Cek komponen vitamin C (10g sampel): hancurkan larutkan dengan air sampai homogen, tambahkan 1ml pati 1%, titrasi 0,01N iodium sampai biru 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi gula 40% mempunyai kadar air tertinggi 24,20% dan konsentrasi gula 70% mempunyai kadar air terendah 20,82% • Konsentrasi gula 40% mempunyai kadar vitamin C tertinggi 31,15% dan konsentrasi gula 70% mempunyai kadar vitamin C terendah 27,62% dengan titrasi iodometri • Konsentrasi gula 40% memiliki warna, aroma, dan tekstur paling baik

A: Hasanuzzaman et al.,2014

B: Buntaran Wawan et al.,2010

Tabel 1.4 Premis penelitian pembuatan manisan (lanjutan)

Peneliti	Bahan Baku	Pre-treatment	Perendaman	Post-treatment	Hasil
C	Nanas (<i>Ananas comosus</i>) fresh yang matang	<ul style="list-style-type: none"> • Pencucian • Perendaman larutan garam 0,1% sampai berwarna coklat • Pemotongan kotak-kotak • Perendaman CaCl_2 0,1% dan $\text{Na}_2\text{S}_2\text{O}_5$ 0,25% • Pencucian dengan air 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi gula (65, 70, 75 %), 70 °C, 2 jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cek warna, bau, tekstur, rasa, dan keseluruhan manisan nanas dengan metode DMRT 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada konsentrasi gula 65% mempunyai warna dari hasil sensor 6,941; konsentrasi gula 70% menghasilkan 8,534; dan konsentrasi gula 75% menghasilkan 7,772 • Pada konsentrasi gula 65% mempunyai bau dari hasil sensor 6,887; konsentrasi gula 70% menghasilkan 8,814; dan konsentrasi gula 75% menghasilkan 7,318 • Pada konsentrasi gula 65% mempunyai tekstur dari hasil sensor 6,924; konsentrasi gula 70% menghasilkan 8,187; dan konsentrasi gula 75% menghasilkan 7,318 • Pada konsentrasi gula 65% mempunyai rasa dari hasil sensor 6,945; konsentrasi gula 70% menghasilkan 8,431; dan konsentrasi gula 75% menghasilkan 7,432 • Pada konsentrasi gula 65% mempunyai keseluruhan manisan dari hasil sensor 6,938; konsentrasi gula 70% menghasilkan 8,389; dan konsentrasi gula 75% menghasilkan 7,509 • Manisan cherry dengan kadar CaCl_2 2% dan $\text{C}_6\text{H}_8\text{O}_7$ 1,5% paling baik dari segi warna, bau, rasa, tekstur, dan kandungan gula didalamnya dengan total kadar gula 47,357%, secara ekonomik juga konsentrasi ini paling menguntungkan
D	Cherry (<i>Bigarreau Noir Grossa</i>) yang mentah	<ul style="list-style-type: none"> • Pencucian • Konsentrasi CaCl_2 (0; 1; 1,5; 2%) • Konsentrasi $\text{C}_6\text{H}_8\text{O}_7$(0; 1; 1,5; 2%) 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi gula 70%, 24 jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Cek kadar air, kadar gula yang hilang, dan kadar gula total 	

C: Anjuman Sultana Ara Khanom et al., 2015⁵³

D: Dar B. N. et al., 2011⁵⁰

Tabel 1.4 Premis penelitian pembuatan manisan (lanjutan)

Peneliti	Bahan Baku	Pre-treatment	Perendaman	Post-treatment	Hasil
E	Labu kuning (Cucurbita maxima) yang matang	<ul style="list-style-type: none"> Potong 1x1x1,5 cm Konsentrasi CaCl₂ 1,5%, 1 jam Konsentrasi asam sitrat (0,15; 0,25; 0,35; 0,45 %) 	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi gula (30,50,65,80%), 8 jam 	<ul style="list-style-type: none"> Pengeringan 55°C, 10 jam Cek kadar air, kadar gula, kadar β-karoten 	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi asam sitrat 0,05% memiliki kadar air = 19,6% dengan metode pemanasan; kandungan gula dengan metode nelson-somogy; dan β-karoten dengan metode carrprice= 95,9%(%db)
F	Pepaya yang belum matang	<ul style="list-style-type: none"> Pencucian dan buang biji Potong kotak 3cm Perendaman dengan NaCl 2% dan CaCl 1% selama 2 jam Blanching 90°C, 10 menit Konsentrasi C₆H₈O₇ (0,5; 0,75; 1 %); 0, 30, 60, 90 hari 	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi gula 75%, 3 hari 	<ul style="list-style-type: none"> Cek kadar air dan kadar vitamin C 	<ul style="list-style-type: none"> Manisan pepaya yang paling baik ditunjukan pada konsentrasi C₆H₈O₇ 0,75% dan penyimpanan 90 hari dengan metode TSS Kadar air yang di dapat adanya indeks pencoklatan dan keasaman, warna gelap, tekstur kera,dan rasa

E: Murdijati-Gardjito et al., 2005

F: Neelesh Chauhan et al., 2014

Tabel 1.4 Premis penelitian pembuatan manisan (lanjutan)

Peneliti	Bahan Baku	Pre-treatment	Perendaman	Post-treatment	Hasil
G	Belimbing (Averrhoa carambola L.)	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan sampel Konsentrasi asam sitrat (1; 1,5; 2; 2,5; 3%) 	<ul style="list-style-type: none"> Volume gula (300, 400,500,600,700ml) 	<ul style="list-style-type: none"> Cek kadar abu, kadar air, kadar vitamin C, kadar gula total, total mikroba, rasa, warna, aroma dan tekstur 	<ul style="list-style-type: none"> Kadar air paling rendah 1,71% pada gula 700ml dan asam sitrat 1% dengan pengeringan oven Kadar abu paling rendah 0,14% pada gula 300ml dan asam sitrat 3% dengan masukan dalam tanur pengabuan Kadar vitamin C paling tinggi 20,31% pada gula 300ml dan asam sitrat 3% dengan metode luff schrool Kadar gula paling tinggi 32,45% pada gula 700ml dan asam sitrat 3% dengan metode titrasi Total mikroba paling rendah 10 koloni/g pada gula 700 ml dan asam sitrat 3% dengan analisis TPC Rasa, warna, aroma dan tekstur paling baik ada pada gula 300ml dan asam sitrat 3% dengan uji organoleptik
H	Kulit buah semangka	<ul style="list-style-type: none"> Pencucian Buang bagian kulit luar yang hijau dan bagian putih potong kotak 3cm Blanching, air mendidih, 1 menit 	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi gula (40, 55 %), 60 °C, 24 jam 	<ul style="list-style-type: none"> Pengeringan dengan lemari pengering 50°C (8, 14, 20 jam) Cek kadar air, aktivitas air, dan warna 	<ul style="list-style-type: none"> Kadar air paling banyak ada pada proses blancing 96,18% dan kadar air paling sedikit pada pengeringan selama 20 jam sebesar 15,07% Aktivitas air paling besar pada pengeringan 14 jam yaitu 0,671 sedangkan paling sedikit pada pengeringan 8 jam yaitu 0,656 Warna, tekstur, dan rasa yang paling baik ada pada pengeringan 14 jam 50°C

G: Albab Ulil Chandra Trapsila et al., 2014

H: Farah Nur Hani Muhamad et al., 2015

sehingga kedudukan air dalam bahan terdesak keluar. Kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C merupakan komponen yang larut dalam air sehingga seiring berkurangnya kadar air maka kadar kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C akan berkurang juga. Sedangkan dengan berkurangnya kadar air maka kadar gula yang menempati posisi di dalam tomat akan semakin banyak pada proses difusi osmotik dehidrasi.

2. Konsentrasi larutan gula yang tinggi akan mengakibatkan kedudukan air terdesak keluar semakin banyak sehingga kadar air akan berkurang. Kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C merupakan komponen yang larut dalam air sehingga seiring berkurangnya kadar air maka kadar kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C akan berkurang juga. Kadar gula pada produk manisan akan meningkat seiring dengan meningkatnya konsentrasi gula pada proses difusi osmotik dehidrasi.
3. Temperatur perendaman yang tinggi akan menyebabkan tomat matang secara mendadak, pada tomat yang matang kadar air akan meningkat. *Lycopene*, β-karoten, dan vitamin C merupakan komponen yang dapat terdegradasi pada temperatur yang tinggi sehingga kadar *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C akan menurun. Temperatur yang tinggi akan membantu proses pematangan tomat sehingga kandungan gula pada tomat matang akan semakin tinggi.
4. Waktu perendaman yang lama akan menyebabkan proses difusi osmotik dehidrasi semakin lama sehingga kadar air akan berkurang karena air semakin banyak yang terdesak keluar. Kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C merupakan komponen yang larut dalam air sehingga seiring berkurangnya kadar air maka kadar kandungan *lycopene*, β-karoten, dan vitamin C akan berkurang juga. Kadar gula pada manisan akan meningkat karena semakin maksimal kadar gula yang menempati kedudukan di dalam manisan tomat.
5. Produk manisan tomat yang diharapkan adalah produk manisan tomat basah yang tidak terlalu manis sehingga konsentrasi CaCl_2 tinggi agar kadar air rendah, konsentrasi gula sedang agar proses difusi osmotik tetap berlangsung namun tidak terlalu manis, temperatur perendaman yang tidak terlalu tinggi agar kandungan dalam tomat tidak terdegradasi dan waktu perendaman yang lama supaya proses difusi osmotik berlangsung maksimal.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi CaCl_2 pada proses *pre-treatment* terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi larutan gula pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi
3. Mengetahui pengaruh temperatur operasi pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi
4. Mengetahui pengaruh waktu perendaman pada proses perendaman terhadap kadar air, kadar β -karoten, kadar *lycopene*, kadar vitamin C dan kadar gula pada manisan tomat yang diperoleh dari proses difusi osmotik dehidrasi
5. Mengetahui kondisi optimum konsentrasi CaCl_2 , konsentrasi gula, temperatur dan waktu perendaman pada pembuatan manisan tomat

1.7 Manfaat Penelitian

Bagi industri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai difusi dehidrasi osmotik yang dapat diaplikasikan dalam industri dan produk pangan baru dari bahan dasar buah tomat. Bagi masyarakat terutama petani buah tomat, penelitian ini dapat membantu memberikan informasi pengolahan buah tomat menjadi manisan sehingga pada saat musim panen buah tomat bisa diolah dan tidak dibuang percuma. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses difusi osmotik untuk membuat manisan tomat dan mempelajari pengaruh konsentrasi CaCl_2 , konsentrasi larutan gula, temperatur perendaman, dan waktu perendaman terhadap perolehan kadar air, kadar *lycopene*, kadar β -karoten, kadar vitamin C, dan kadar gula dari produk manisan tomat.